



KONSEP PERANCANGAN

3.1 Konsep Dasar Bangunan

Pusat produksi dan promosi kerajinan di Yogyakarta adalah sebuah fasilitas yang diharapkan bisa memwadahi semua aktivitas sesuai dengan fungsi bangunan yang sebenarnya. Selain fungsi utama sebagai fasilitas yang melibatkan Diffable person dalam kegiatan produksi dan promosi, bangunan juga diharapkan bisa menjadi tempat interaksi yang bervisi wisata serta budaya teradisional . Secara umum terdapat 2 konsep utama dari bangunan yaitu sebagai fungsi social dan juga sebagai fungsi komersial.

3.2 Konsep Lokasi dan Site

Lokasi site terletak di Ring Road Barat Yogyakarta yang termasuk dalam kabupaten Sleman. Site memungkinkan untuk dibuat ruang terbuka (open Space) yang cukup besar dalam site bangunan. Lokasi site dianggap tepat karena lokasinya berdekatan dengan wilayah-wilayah penyuplay bahan mentah yang dibutuhkan dalam proses produksi kerajinan.Selain itu letaknya di tepi jalan Ring Road yang juga biasa menjadi jalur bagi pengunjung kawasan wisata yang terletak disebelah barat dan selatan Yogyakarta, sehingga lokasi site memungkinkan untuk dilalui.

3.3 Konsep Penataan Akses dan Sirkulasi

3.3.1 Penataan Akses

Akses masuk dan keluar terbagi menjadi 2 macam, yaitu

1. Akses Utama

Merupakan akses yang diperuntukan bagi pengguna dan pengunjung bangunan, baik itu akses kendaraan bermotor maupun pejalan kaki pada jalur pedestrian yang tersedia pada Landsekap



2. Akses Khusus

Akses iini adalah akses yang diperuntukan untuk kendaraan-kendaraan servis dan untuk kendaraan-kendaraan yang dibutuhkan dalam situasi darurat seperti Ambulance dan mobil pemadam kebakaran.

3.3.2 Penataan Sirkulasi

Sama halnya dengan Penataan Akses, mak sirkulasi juga dibagi menjadi dua macam berdasarkan pengguna dan cara pencapaiannya, yaitu sirkulasi pedestrian dan sirkulasi Vehikular.

1. Sirkulasi Pedestrian

Dibuat terpisah dengan jalur Vehicular untuk alasan kenyamanan dan keamanan bagi pejalan kaki. Kalaupun terdapat krosing, diupayakan area/titik krosing tersebut merupakan area terbuka yang cukup luas. Adapun teknik pemisahannya adalah dengan cara-cara :

- meninggikan level permukaan sirkulasi
- Perbedaan tekstur permukaan
- Perbedaan bentuk ruang sirkulasi
- Memberikan komponen pembatas (Barrier) sebagai ppenegas

2. Sirkulasi Vehicular

Jallur vehicular di upayakan berupa jalan lingkar terhadap bangunan yang dihubungkan dengan jalur-jalur tegak lurus terhadp bangunan dan dimensi yang lebih kecil sesuai dengan zona bangunan yang ingin dicapai.



3.3.3 Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi dibedakan sesuai dengan pengguna dari sirkulasi tersebut. Adapun pola sirkulasi yang digunakan ialah :

- a. Pola sirkulasi pada jalur pedestrian, menggunakan pola sirkulasi linear dan spiral dengan sebuah titik sentral sebagai area orientasi.
- b. Pola sirkulasi Vehicular, menggunakan pola berupa jalan lingk� mengelilingi bangunan dengan bangunan itu sendiri sebagai sentrak.

3.4 Penataan konsep Vegetasi

Penataan vegetasi dimaksudkan selain untuk memberikan kenyamanan dilingkungan sekitar bangunan, juga untuk memberikan nilai Estetika terhadap lansekap. Selain itu vegetasi juga berfungsi sebagai *Filter* terhadap polutan dan kebisingan.

3.4.1 Vegetasi

Dalam penataan vegetasi, pemilihan jenis tanaman sangatlah penting untuk menciptakan suasana lingkungan sekitar bangunan yang diharapkan. Adapun tanaman-tanaman yang direkomendasikan antara lain :

1. Tanaman untuk pelapis tanah

jenis rumput (rumput gajah & swiss) dan jenis bberumpun berbunga (*seruni jalar*)

2. Tanaman sebagai pembatas

jenis Perdu (palem) dan jenis perdu rendah berbunga (*tapak dara*)

3. Tanaman perindang

Jenis tanaman yang bertajuk rindang dan melebar seperti *Ketapang* dan *Kasia emas*

4 Tanaman hias

Tanaman yang digunakan bercirikan berbunga dan berdaun indah seperti *Melati*.



3.4.2 Lansekap

Penataan lansekap (sebagai filter, Barrier dan perindang)sangat penting dlam menciptakan suasana lingkungan bangunan. Secara umum penataan lansekap pada site bangunan mmeliputi :

1. Penggunaan vegetasi perindang pada batas luar bangunan terhadap jalan serta disepanjang jalur sirkulasi pedestrian dan parkir
2. Penggunaan vegetasi filter di batas luar site bangunan terhadap jalan utama dan disekitar area prooduksi
3. Kombinasi antara vegetasi perindang dan hias disepanjang batas dalam antara jalur pedestrian dengan bangunan
4. Penggunaan vegetasi pembatas pada semua jalur sirkulasi yang ada terutama pada jalur *vehicular*.
5. Penggunaan penutup permukaan tanah/site yang tidak terbangun berupa rumput dan perkerasan (Paving Blok)

3.5 Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan yang berlangsung pada gedung dengan fungsi produksi dan promosi kerajinan terdiri dari :

1. Kegiatan yang bersifat umum

kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dan pengunjung bagunan pada umumnya seperti bekerja, melihat-lihat dan membeli

2. Kegiatan Sosial

Yaitu segala bentuk kegiatan yang bersifat interaksi antara sesame pengunjung dan pelaku

3. Kegiatan penunjang

Kegiatan yang berkenaan dengan pemanfaatan semua fasilitas yang ada pada bangunan

4. Kegiatan Medik



Kegiatan yang berhubungan dengan pemeriksaan kesehatan bagi para pekerja, pengunjung dan pengelola bangunan.

5. Kegiatan Administratif

Kegiatan yang dilakukan oleh pengelola bangunan yang berkaitan dengan data-data tertulis mengenai bangunan maupun pelaku produksi dan promosi serta akktivitasnya.

3.6 Konsep Aktifitas dan Pelaku

1. Pengelola

pelaku : Diffable Persons (DP) dan Normal (N)

kapasitas : 24 orang, persentase (DP) 30 – (N) 70

2. Area Produksi

a. Produksi batik

pelaku : DP dan N

kapasitas : 100 orang, persentase (DP) 30-(N) 70

b. Produksi Furniture

pelaku : DP dan N

kapasitas : 70 orang, persentase (DP) 20-(N) 80

c. Produksi Gerabah

Pelaku : DP dan N

Kapasitas : 60 orang, persentase (DP) 50-(N) 50

3. Area Promosi

a. promosi batik

pelaku : DP dan N

kapasitas : 8 orang, dengan persentase (DP) 50-(N) 50

b. Promosi furniture

pelaku : DP dan N

kapasitas : 12 orang, persentase (DP) 50-(N) 50

c. Promosi Gerabah



pelaku : DP dan N

kapasitas :10 orang, persentase (DP) 40-(N) 60

4. Servis

pelaku : DP dan N

kapasitas : 16 orang, persentase (DP) 20-(N) 80





SKEMATIK DESAIN

BAB 3

HALAMAN 38-72

Skematik desain

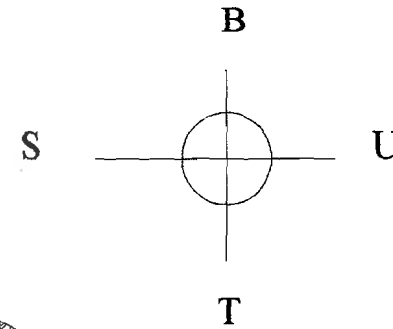
Site

Kondisi site tepat berada ditepi jalan besar dimana bentuk Site memanjang dari arah selatan ke utara

Terdapat sungai kecil yang menjadi batas site dengan pemukiman selai dari pepohonan yang besar

Site sebelah barat di tumbuhi oleh tanaman berskala besar dan menengah

Pemukiman penduduk



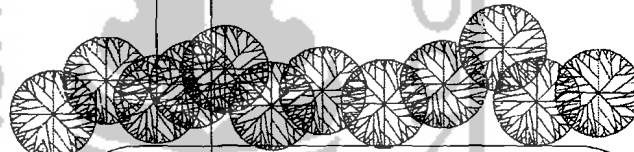
Pemukiman + industri-industri kecil

Pemukiman penduduk (jarang)

Site berupa ilalang + rumput padi site

Pemukiman penduduk

Pemukiman penduduk



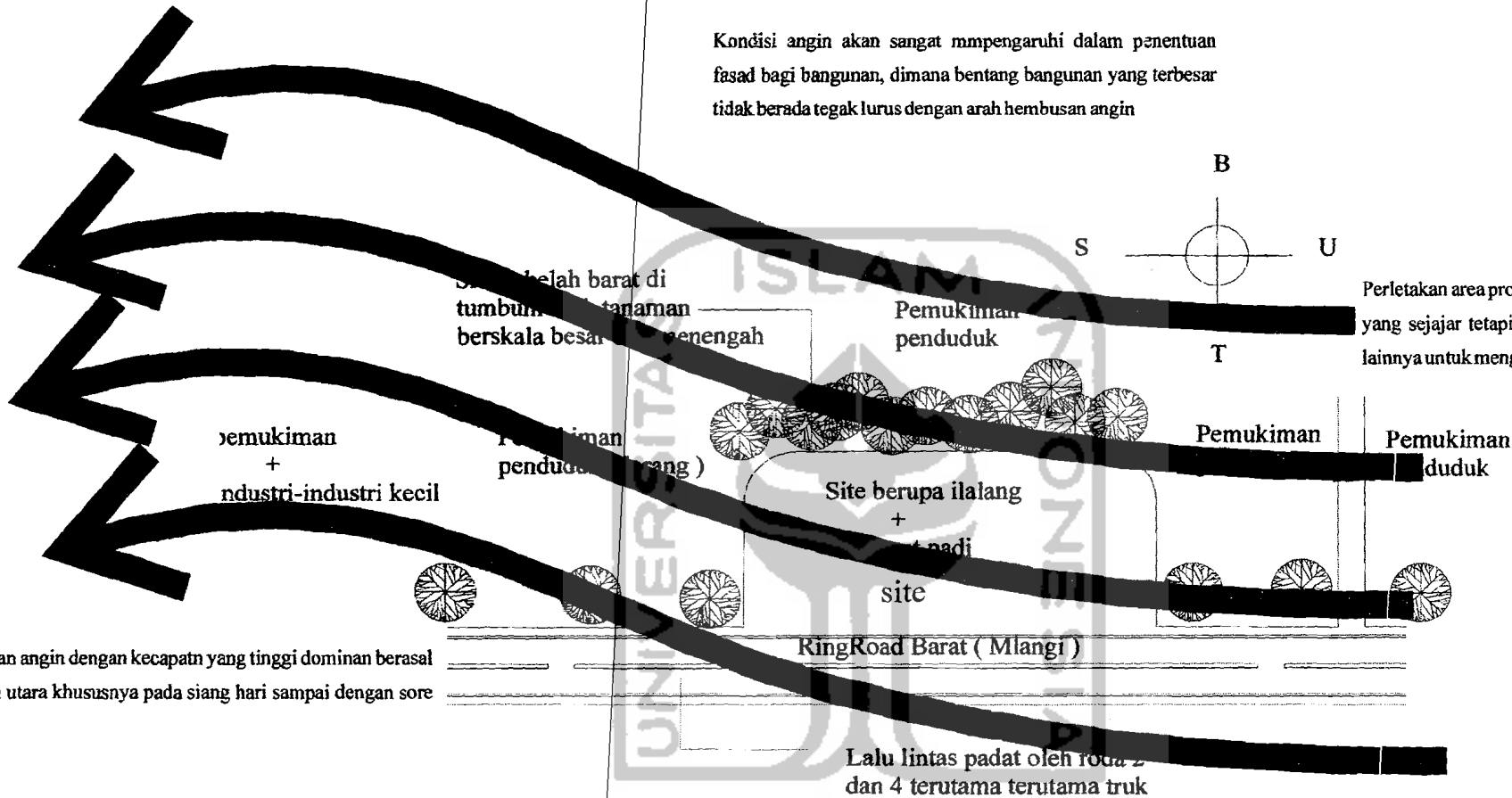
RingRoad Barat (Mlangi)

Jalan Raya terdiri dari 2 Jalur (Utara - Selatan) dimana masing - masing jalur dibagi lagi menjadi 2 jalur yaitu jalur untuk kendaran roda 2 dan untuk kendaraan roda 4.

Lalu lintas padat oleh roda 2 dan 4 terutama terutama truk

Infrastruktur disekitar site cukup mendukung, baik yang berkaitan dengan fasilitas komunikasi, transportasi sampai dengan jaringan sanitasi/ pembuangan melalui riol-riol kota yang ada

Kondisi angin akan sangat mempengaruhi dalam penentuan fasad bagi bangunan, dimana bentang bangunan yang terbesar tidak berada tegak lurus dengan arah hembusan angin



Hembusan angin dengan kecepatan yang tinggi dominan berasal dari arah utara khususnya pada siang hari sampai dengan sore hari

Perletakan area produksi dan promosi tidak berada dalam posisi yang sejajar tetapi saling bertolak belakang antara satu yang lainnya untuk mengatasi

Bentuk masa bangunan yang paling baik yaitu dengan memanjang searah dengan arah hembusan angin yang paling banyak frekuensinya, yaitu utara-selatan atau sebaliknya. Permukaan bangunan juga dibuat tidak monoton, dalam arti ada perbedaan kedalaman penutup bangunan (dinding) dengan bangunan lain sehingga hembusan angin bisa dipecah dan minimalisir kecepatannya

Perletakan masa di belakang area promosi hendaknya diminimalisir, kalau pun adanya perlu adanya berrier dan filterisasi yang baik diantara kedua masa bangunan tersebut, bisa dengan memberikan perbedaan ketinggian ataupun dengan vegetasi yang berfungsi sebagai filter

Lalu lintas padat oleh roda 2 dan 4 terutama terutama truk

Hindari bukaan yang terlalu bnyak pada sisi bangunan sebelah barat untuk mengurangi radiasi sinar matahari langsung masuk kedalam bangunan yang bisa berpengaruh pada kenyamanan termal dalam ruangan.

Penggunaan sirip dan Shading perlu diaplikasikan dalam bangunan, khususnya untuk mengatasi sinar jatuh matahari baik dari arah Horizontal maupun vertikal

Pemukiman
+
industri-industri kecil

Hal ini juga berlaku pada area produksi khususnya yang menggunakan zat kimia tertentu, karena panas dari matahari bisa merangsang terjadinya reaksi antar zat kimia yang ada, oleh kare itu area ini sebisa mungkin bukaannya sedikit, walaupun dimensi bukaan besar hendaknya tidak tegak lurus dengan arah jatuh sinar matahari dan bukaan lebih kepada kebutuhan akan aliran udara segar (angin)

Penggunaan atap Dag perlu di kombinasikan dengan atap rangka dengan penutup bangunan terbuat dari bahan Transparan yang berguna sebagai Void yang bisa meneruskan cahaya matahari kedalam bangunan. Pada bberapa kasus, permainan ketinggian pada bagian atas bangunan bisa menjadi solusi terbaik dalam memperoleh cahaya alami yang cukup.

Site sebelah barat di
tumbuhi oleh tanaman
berskala besar dan menengah

Pemukiman
penduduk

Pemukiman
penduduk (jarang)

Site berupa ilalang
+
rumput padi
site

RingRoad Barat (Mlangi)

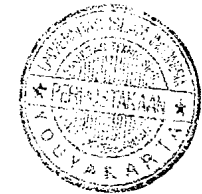
Lalu lintas padat oleh roda 2
dan 4 terutama terutama truk

B
S U
T

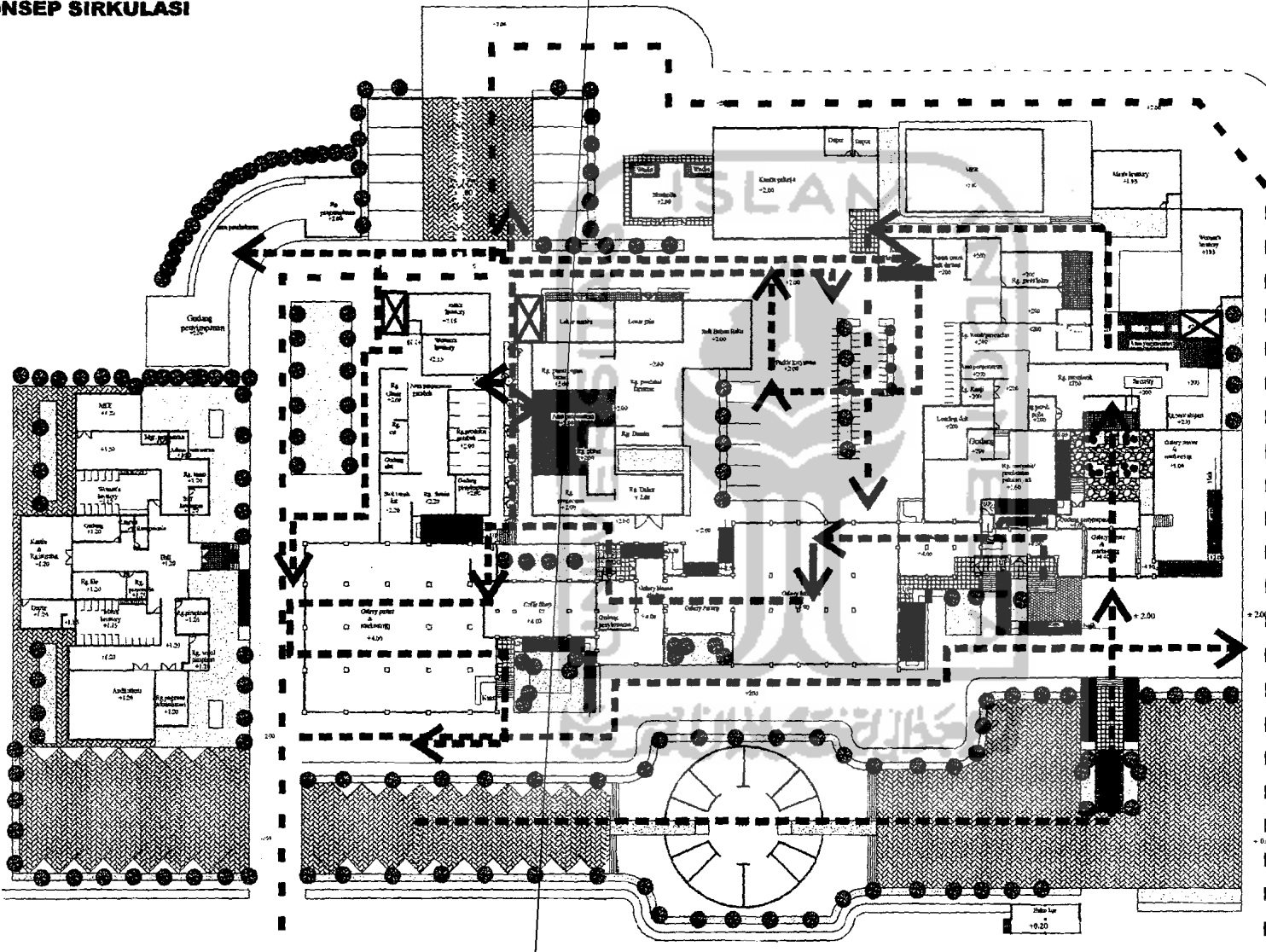
Pemukiman
penduduk

Pemukiman
penduduk

Sebaliknya, ruang-ruang yang fungsinya biasanya memerlukan proses kimiawi secara tidak langsung (Area penunjang) diupayakan memperoleh sinar mtahari yang optimal



KONSEP SIRKULASI

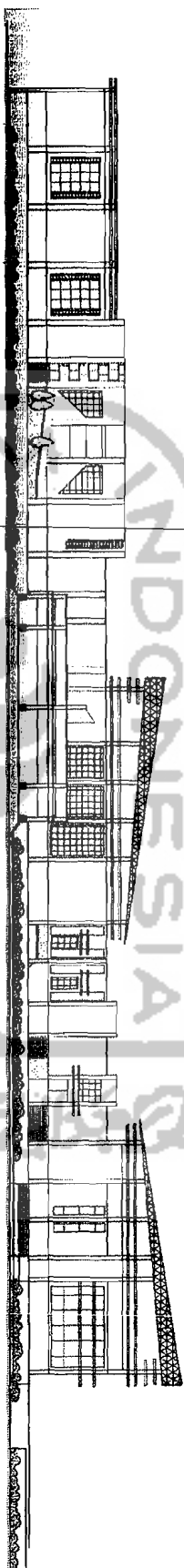


Karyawan & pengunjung

Pengangkut limbah

Kendaraan karyawan & vehikular

TAMPAK BANGUNAN



Tampak timur



Tampak Utara

1. Kerajinan Tekstil (Pembatikan)

1.1 Aktifitas produksi

Pengunjung : melihat proses pembuatan kerajinan, menanyakan karakteristik dari hasil kerajinan Ikut mencoba untuk melakukan kegiatan produksi kerajinan

Pengrajin : Pelaku kegiatan ini terdiri dari :

- i. Pengrajin pembuat pola batik
- ii. Pengrajin pembatik/pemindahan pola pada kain
- iii. Bagian pencelupan/pewarnaan kain
- iv. Bagian pengerikan *malam* pada kain
- v. Bagian pengketelan/pencucian kain
- vi. Bagian pengkanjian kain
- vii. Area pengeringan/jemur
- viii. Gudang penyimpanan
- ix. Pembuatan pakaian jadi (kemeja + kebaya)

Adapun tahap prosese pembuatan batik meliputi :

- Pembuatan :**
1. Pembuatan pola
 2. Pemindahan pola
 3. Pemberian *malam* pada kain/membatik

- Finishing :**
1. Pewarnaan kain/pencelupan
 2. Pengerikan
 3. Pembatikan ulang/menghasilkan warna yang diinginkan

Nama ruang	Kapasitas	Luas ruang (m ²)	Total luas (m ²)
Ruang pembuatan pola	10 orang membuat pola Dengan nyaman	@2m	20m
Ruang membatik	20 setting membatik dengan nyaman	@4.5m	90m
Ruang pencelupan	8 kolam pewarnaan	@6m	48m
Ruang pengerikan	10 orang melakukan Pengerikan dengan Nyaman	@3m	30m
Ruang ketel/pencucian	10 orang melakukan Pencucian dengan Nyaman	@4m	40m
Ruang penkanjian	5 orang melakukan Pengkanjian dengan Nyaman	@4m	20m
Area penjemuran	4 orang melakukan Pengeringan dengan Nyaman	@10 m	40m
Pembuatan pakaian jadi	28 orang menjahit dengan nyaman	/Unit terdiri dari 4 penjahit @ unit 9m	63m
Gudang penyimpanan	3orang bekerja dengan nyaman	@2m	8m
	110 pelaku		386m
		Sirkulasi 20% dari luas keseluruhan	78
		Total	364